

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Asal Usul Desa Bangsri

Nama perkampungan Bangsri ini diambil dari seseorang bernama Ki Ageng Gede Bangsri, yang merupakan murid atau santri dari Sunan Muria, dekat dengan Sunan Kudus. Ki Ageng Gede Bangsri yaitu Syekh Ahmad Yasin. Ia kemudian dikenal sebagai Ki Ageng Gede Bangsri karena pengaruhnya yang luar biasa. Begitu Syekh Ahmad Yasin tiba di sebuah komunitas Jepara, ia diberi nama Ki Ageng Gede Bangsri. Hal ini menunjukkan bahwa ada tempat tinggal di sana sebelum kedatangan Syekh Ahmad Yasin.

Oleh karena itu, nama Desa Bangsri berdasarkan karakter Ki Ageng Gede Bangsri dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya. Bangsri berarti "*kembang kang asri*" dalam bahasa Indonesia, yang berarti "bunga yang indah dan menarik". Ini menunjukkan bahwa tempat itu indah, dan mungkin nama itu dipilih dengan doa dan harapan bahwa itu akan selalu seperti itu.

Konon karena kedekatannya yang erat Ki Ageng Gede Bangsri dengan Sunan Muria membuat saudara seperguruannya yang bernama Suronggotho iri. Rasa iri timbul karena Sunan Muria lebih mempercayakan Ki Ageng Gede Bangsri untuk berdakwah. Akibat merasa dianak tirikan oleh Sunan Muria, kekesalan yang dimiliki Suronggotho dilampiaskan dengan cara mencintai Dewi Wiji, anak Ki Ageng Gede Bangsri. Suronggotho tetap memaksa Dewi Wiji untuk menjadi istrinya dan menolak semua alasan yang disampaikan oleh Dewi Wiji. Karena Dewi Wiji ketakutan, akhirnya dengan berbagai cara Dewi Wiji mencoba untuk melarikan diri. Ketika Suronggotho tahu bahwa Dewi Wiji melarikan diri, akhirnya Suronggotho mengejar Dewi Wiji. Dalam perjalanan melarikan diri, sampailah Dewi Wiji di ruah Ki Wedel. Sampai akhirnya Ki Wedel menolong dan melindungi Dewi Wiji agar mendapat perlindungan dan tidak bisa di temukan

oleh Ki Ageng Gede Bangsri. Suronggotho akhirnya sampai di rumah Ki Wedel dan mendapat nasihat dari Ki Wedel. Akan tetapi Suronggotho tidak terima nasihat dari Suronggotho akhirnya terjadi pertikaian antara Suronggotho dan Ki Wedel hingga akhirnya Ki Wedel yang sudah tua itu terbunuh. Tempat terbunuhnya Ki Wedel akhirnya dinamakan dengan sebutan Desa Wedelan. Melihat pertikaian antara Suronggotho dan Ki Ageng Gede Bangsri, Dewi Wiji melarikan diri sampai di rumah Ki Banjar. Ki Banjar merupakan salah satu sahabat Ki Ageng Gede Bangsri. Dewi Wiji meminta agar Ki Banjar menyembunyikan dirinya dari Suronggotho. Ki Banjar menyembunyikan Dewi Wiji dikebun belakang rumahnya.

Sesampai di rumah Ki Banjar, suronggotho ditolak oleh Ki Banjar untuk memberi tahu keberadaannya Dewi Wiji. Akhirnya terjadi pertikaian sampai menimbulkan Ki Banjar terbunuh juga. Sampai akhirnya tempat terbunuhnya Ki Banjar dinamakan Desa Banjaran.¹

2. Kondisi Geografis Desa Bangsri

Jepara merupakan salah satu Kota Kabupaten yang dekat dengan pantai utara letaknya, menurut sejarah Jepara kota penting yang berada di tanah Jawa karena kota Jepara menjadi kawasan bandar berlabuhnya kapal-kapal asing pada abad ke-16. Jepara juga mempunyai tokoh wanita yang sangat terkenal, yaitu Ratu Kalinyamat. Beliau merupakan salah satu wanita yang mempunyai kemahiran dalam bidang seniman yang kemudian diteruskan oleh wanita hebat juga, yaitu R.A Kartini.

Di Kota Jepara memiliki ciri khas yaitu sebagai pusat kesenian ukiran jati, sebagian masyarakat di Jepara yang menjadi salah satu mata pencaharian mereka adalah dalam bidang kesenian ukiran.

Kota Jepara memiliki 14 Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Bangsri. Di lihat dari segi geografisnya, Kabupaten Jepara terletak pada 110⁰ 9' 48,02'' sampai dengan 110⁰ 58' 37,40'' Bujur Timur, 05⁰ 43' 20,67''

¹ Khoirul Umam, "Asal Usul Nama Desa Di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara," *Nuansa Indonesia* 21, no. 2 (2019): 190.

sampai dengan $6^{\circ} 47' 25,83''$ Lintang Selatan. Letak wilayah ini merupakan wilayah yang terletak pada daerah yang paling ujung di sebelah utara dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara memiliki luas wilayah daratan 1.004,132 km dengan panjang garis pantai 72 km. Kabupaten Jepara sebelah Barat dan Utara berbatasan dengan laut Jawa, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati, dan sebelah Selatannya berbatasan dengan Kabupaten Demak.²

Secara topografi, Kabupaten Jepara dibagi menjadi empat wilayah pantai di bagian pesisir Barat dan Utara, wilayah dataran rendah di bagian tengah dan Selatan, sedangkan di bagian Timur merupakan lereng Barat dari Gunung Muria dan wilayah perairan atau kepulauan sedangkan di bagian utara merupakan serangkaian Kepulauan Karimunjawa.

Desa Bangsri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bangsri, disebelah utara Ibukota Kabupaten Jepara. Secara geografis Desa Bangsri terletak di sebelah utara Kabupaten Jepara yang berbatasan dengan wilayahnya yaitu sebelah utara dengan Kedungleper, sebelah timur dengan Banjaran/Tengguli, sebelah selatan dengan Jambu/Sekuro serta sebelah barat dengan Jerukwangi.

Secara administratif wilayah Kecamatan Bangsri memiliki luas $\pm 85, 352$ km, Kecamatan Bangsri juga memiliki 12 Kelurahan yaitu Bangsri, Banjar Agung, Banjaran, Bondo, Guyangan, Jeruk Wangi, Kedungleper, Kepuk, Papasan, Srikandang, Tengguli, dan Wedelan. Kecamatan Bangsri terletak di ketinggian antara 0 s.d 594 meter dari permukaan laut (mdpl). Jarak dari Kecamatan Bangsri sampai ke Ibukota Kabupaten Jepara dengan jarak tempuh ± 16 km. Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Jepara terletak pada $110^{\circ} 9' 48,02''$ sampai dengan $110^{\circ} 58' 37,40''$ Bujur Timur, $05^{\circ} 43' 20,67''$ sampai dengan $6^{\circ} 47' 25,83''$ Lintang Selatan.³

² Kecamatan Bangsri Dalam Angka, 2021

³ Kecamatan Bangsri Dalam Angka, 2021.

3. Gambaran Umum Usaha Rumahan Peyek

a. Sejarah Singkat Usaha Rumahan Peyek “Bu Keswati”

Usaha rumahan peyek merupakan usaha industri kecil yang bergerak di bidang usaha produksi pengolahan peyek. Usaha Rumahan “Bu Keswati Peyek” dimulai dari tahun 2008 sekitar 14 tahun yang lalu oleh Bu Keswati yang beralamat di Desa Bangsri. Latar belakang berdirinya usaha peyek ini adalah berawal dari pemilik yang dulunya memiliki usaha lain yang tidak memiliki kemajuan sehingga memutuskan untuk memulai usaha peyek ini berawal dari tekad yang kuat untuk berusaha maka beliau mencoba untuk mendirikan usaha rumahan peyek ini. Karena dengan memulai usaha peyek ini ada tujuan awal yang di rancang, yaitu guna untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Pada awal usaha peyek ini berdiri Bu Keswati yang dibantu oleh suami yang sudah tidak bekerja karena lebih memilih membantu dan fokus pada usaha peyek istrinya dan ada keluarga yang membantunya sebagai sumber modal awal yang minim serta menggunakan alat yang sangat sederhana. Seiring berjalannya waktu, berkat kegigihan dan keuletan si pemilik, maka lambat laun usaha peyek yang bersifat “*home industry*” semakin berkembang.

Pada awal rintisan usaha ini Bu Keswati menuturkan cukup kesulitan pada awalnya dalam memasarkan peyek yang diproduksinya, hasil produksi yang dulunya dipasarkan sendiri secara langsung hanya sekedar dijual perbiji di toples, dari warung ke warung disekitar lokasi terdekat. Namun semakin Bu Keswati juga merasakan bahwa usaha yang dijalankannya hingga saat ini memiliki cukup menyenangkan karena setiap harinya bisa mencapai 10kg bahan dalam sehari tetapi jika bahan yang sudah diolah menjadi peyek jadi berkisar 20kg peyek perharinya.⁴

⁴ Bu Keswati, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

b. Sejarah Singkat Usaha Rumahan Peyek “Y&Y”

Usaha rumahan rempeyek di Desa Bangsri ini pertama kali memulai usaha oleh Ibu Sulasih dengan nama Rempeyek Y&Y. Usaha peyek ini berdiri sejak tahun 2012 sekitar 9 tahun yang lalu. Beliau menjalankan usaha ini yang berawal dari beliau yang dulunya pembuat gorengan bakwan. Saat itu memutuskan untuk berhenti membuat gorengan bakwan karena memiliki alasan. Alasannya yaitu karena pada saat itu jagung mulai mahal jadi beralih membuka usaha peyek. Bu Sulasih juga memiliki tekad yang tinggi untuk membuka usaha peyek ini dibantu oleh anak-anaknya. Usaha peyek ini memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena harus memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang sudah ditinggal ayahnya dari kecil dan harus menjadi tulang punggung keluarga sekaligus.

Usaha peyek sehari-hari menjalankan usahanya dimulai pagi sampai siang. Akan tetapi jadwal itu tidak bisa dipastikan dan tergantung banyaknya pesanan yang diterima. Pada awal mula usaha peyek ini hanya memproduksi kurang lebih 5kg dari bahannya, jika sudah jadi sekitar 10kg peyek setiap harinya. Namun saat ini Peyek Y&Y mampu memproduksi 20-30kg peyek setiap harinya, jumlah ini juga tidak tetap dan bisa berubah-ubah tergantung pesanan, apabila lagi banyak pesanan peyek Y&Y mampu bisa lebih dari produksi setiap harinya.⁵

c. Sejarah Singkat Usaha Rumahan Peyek “Bu Sarmila”

Usaha Rempeyek Bu Sarmila merupakan industri kecil yang merupakan salah satu usaha pembuatan peyek yang hanya memerlukan mesin pencacah kacang secara tradisional. Usaha rempeyek ini didirikan kurang lebih sekitar tahun 2017 oleh Bu Sarmila. Latar belakang berdirinya adalah berawal dari pemilik yang bertekad kuat untuk membangun usaha rumahan maka pemilik mendirikan usaha tersebut diberi

⁵ Bu Sulasih, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

nama Peyek Bu Sarmila. Pada mula usaha ini berdiri Bu Sarmila dibantu oleh keluarga seperti suami dan anaknya jika saat dirumah. Hasil dari produksinya, beliau sendiri yang mendistribusikan ke warung-warung atau ke toko-toko kecil.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Etos Kerja Perempuan Muslim dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Rumahan Peyek di Desa Bangsri

a. Kerja Keras

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa para perempuan yang memiliki usaha peyek memiliki etos kerja keras dalam menjalankan usahanya. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas para pembuat usaha peyek dalam mengelola usahanya, yaitu dalam proses pembuatan peyek dan menyediakan stock buka hanya membuat pesananan saja agar si pembeli jika datang kerumah untuk membeli tidak kecewa. Berikut merupakan penjelasan dari salah satu subjek penelitian.

“..... saya harus bekerja keras memaksimalkan rasa untuk tetap menjaga pelanggan agar tidak berpindah ke pedagang peyek lainnya, di samping itu juga selalu menyediakan stock ketika ada orang yang mau beli tanpa pesan terlebih dahulu”.⁷

Jadi, kerja keras yang ditunjukkan oleh para perempuan memproduksi peyek di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara meliputi, dalam proses mengelola peyek agar rasa tetap nomor satu.

b. Jujur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para subjek penelitian bekerja dengan jujur Ketika ada pelanggan yang mau memesan tapi orderan sudah banyak. Subjek

⁶ Bu Sarmila, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁷ Bu Sulasih, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

tidak bisa berbohong kan sebelumnya sudah menerapkan sifat jujur dalam usahanya. Karena jujur mendatangkan sifat yang tanpa didasari rasa takut.

“..... ya mbak, disini dalam memulai usaha dari awal memang kita menerapkan sifat jujur terhadap siapapun itu, termasuk ke pelanggan. Ketika kita banyak orderan seperti hari lebaran, selalu ada orderan yang masuk. Dan Ketika sudah full dan dirasa tidak sanggup untuk mengerjakannya kita tidak terima orderan itu. Karena Ketika kita menerima orderannya, dan tiba-tiba dari pihak sini php si pelanggan kan tidak enak mbak. Lebih baik jujur saja”.⁸

c. Tanggung Jawab

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa para subjek memiliki sikap tanggung jawab. Sebagai pemproduksi para subjek tidak ingin membuat pembeli atau pelanggan merasa dirugikan . hal ini dapat terlihat dari tanggapan si pelanggan, jika suatu saat terdapat pelanggan yang complain misalnya kita si pelanggan sudah memesan peyeknya dijauh-jauh hari akan tetapi peyeknya belum ready. Para subjek bersedia menerima complain itu.

“..... kalau pelanggan complain itu ya ada tapi jarang banget mba Alhamdulillah. Sekarang kalau pun ada pelanggan yang beli juga pastinya kita respon dengan baik”.⁹

Sebagaimana yang sudah dijelaskan peneliti, bahwa etos kerja merupakan sebuah karakter atau watak seseorang dalam melakukan suatu kegiatan maupun aktivitas yang penuh dengan semangat sehingga apa yang sudah dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Jadi dalam etos kerja, karakter seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang penuh dengan

⁸ Bu Sulasih, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹ Bu Sulasih, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

semangat sehingga apa yang sudah dikerjakan akan mendapatkan hasil yang optimal dan sangat memuaskan.

Begitu juga dengan etos kerja yang dimiliki oleh perempuan pemproduksi peyek di Kecamatan Bangsri khususnya Masyarakat Bangsri. Dengan keadaan geografis maupun ekonomis di masyarakat Desa Bangsri bahwa di Desa Bangsri banyak perempuan sekarang pada zamannya memilih untuk mencari uang tambahan agar mempunyai penghasilan sendiri. Mengingat bahwa peran perempuan dalam berumah tangga sudah memiliki tugas yang berat peran yakni sebagai istri, ibu dari anak-anak sekaligus pendidik bagi anak-anak maupun ibu rumah tangga. Sekarang banyak perempuan yang memilih untuk memiliki usaha rumahan yakni memproduksi peyek untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan tujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga karena pekerjaan suami mereka tidak memiliki penghasilan tetap disetiap bulannya.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dilapangan pada usaha rumahan peyek, maka dapat peneliti lihat bahwa etos kerja perempuan di masyarakat Bangsri pada pemproduksi peyek ini sangat tinggi, karena disebabkan oleh watak maupun karakter dalam bekerja yang dimiliki kebanyakan perempuan yang dimilikinya, mereka memiliki motivasi kerja yang sangat tinggi dikarenakan dengan tujuan agar bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai etos kerja perempuan. Dalam memandang kedudukan dirumah tangga, perempuan sudah memiliki tugas dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga, kemudian jika perempuan memutuskan untuk memiliki usaha rumahan sebagai usaha untuk membantu perekonomian ekonomi keluarga. Adakah beberapa tugas dan kewajiban yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga kemudian memiliki peran yang ganda berperan sekaligus mencari uang tambahan untuk membantu perekonomian keluarganya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, watak

dan karakter yang dimiliki perempuan khususnya pada pemproduksi peyek yang ada di masyarakat Desa Bangsri ini bahwa mereka memiliki niat ikhlas dan semangat kerja yang tinggi serta untuk membantu perekonomian keluarga.

2. Data Penelitian Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Rumahan di Masyarakat Bangsri

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, faktor pendukung serta penghambat yang terdapat dalam Etos Kerja Perempuan melalui usaha rumahan yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam usaha rumahan ini adalah dengan persediaan bahan baku yang mudah di dapat dan harga yang relative terjangkau, juga bisa menabuh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup selain itu pengolahannya mudah. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu:

1) Membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Pendapatan suami yang cenderung tidak pasti yang dirasa kurang cukup seiring dengan meningkatnya kebutuhan keluarga, sehingga hal tersebut mendukung istri untuk membuka usaha rumahan peyek guna membantu suami untuk memenuhi perekonomian keluarga. Begitu halnya pada perempuan pemproduksi usaha rumahan peyek di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, membuka usaha rumahan peyek. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu subjek dalam penelitian.

“.....Suamiku dulu hanya seorang supir mba, jadi saya harus ikut bekerja sebagai usaha rumahan peyek ini. Alhamdulillah bisa membantu suami untuk meningkatkan ekonomi keluarga”.¹⁰

¹⁰ Bu Keswati, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip

2) Memperbaiki Perekonomian Keluarga

Faktor lain yang menyebabkan perempuan di Desa Bangsri bekerja adalah memperbaiki perekonomian keluarga. Dimana dengan adanya keinginan untuk memperbaiki perekonomian keluarga para istri biasanya bekerja hanya untuk mendapatkan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Begitu juga perempuan di Desa Bangsri mereka turut bekerja karena memiliki keinginan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya yang dirasa masih kurang. Berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu subjek penelitian.

“.....Saya bekerja seperti sekarang karena saya ingin meningkatkan perekonomian keluarga saya mbak, saya ingin anak-anak saya bisa hidup tercukupi tanpa kekurangan. Agar anak-anak saya tidak merasakan apa yang pernah saya rasakan”.¹¹

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor penghambat dalam berjalannya usaha peyek ini, ada beberapa faktor yaitu:

1) Modal

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu subjek dalam penelitian mengatakan bahwa:

“Saat awal memang faktor penghambat kita di modal mbak, kalau sekarang Alhamdulillah memutar dari hasil sebelumnya. Jadi untuk modal sekarang sudah aman mba”.¹²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari narasumber lain yang mengatakan:

“Dulu Ketika memulai usaha ini, diawal kita kesulitan dipermodalan. Memutar otak untuk memutar

¹¹ Bu Keswati, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip

¹² Bu Sulasih, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

modal agar usaha ini berjalan lancar mba. Soalnya jika mengandalkan uang dari suami tidak cukup karena kebutuhan sehari-hari saja sudah mripit mba”.¹³

2) Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu subjek penelitian mengatakan bahwa:

“Ketika harga bahan baku naik biasanya ada penurunan mba, tidak mungkin misal bahan baku naik harga juga di naikkan itu tidak. Hanya saja kita mengurangi takeran tetapi harga tetap sama. Terpenting kita menggunakan bahan-bahan yang bagus”.¹⁴

3) Sumber Daya Manusia

Wawancara dan observasi langsung terhadap informan mengungkapkan bahwa pelaku korporasi tertentu berjuang dengan sumber daya manusia mereka, meskipun faktanya mereka tidak selalu membutuhkan bakat khusus untuk membuat dampak. Dari hasil wawancara terhadap pelaku usaha peyek mengatakan bahwa:

“Kekurangan sumber daya manusia mba, jadi sumber daya manusia ini yang menjadi faktor penghambat dalam usaha. Kenapa saya mengatakan menjadi faktor penghambat alesannya sekarang sudah berkurang mba yang membantu, dulunya anak-anak saya yang membantu. Sekarang berkurang karena sudah pada nikah. Mau tidak mau yaa harus dihandle sendiri. Misal mau nyari karyawan eman buat bayar karywannya, buat kebutuhan sehari-hari kadang masih kurang mba”.¹⁵

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari narasumber lain yang mengatakan:

¹³ Bu Keswati, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Bu Keswati, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁵ Bu Keswati, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip

“Alhamdulillah kalau usaha kita soal sumber daya manusia sebenarnya tidak menjadi penghambat. Kecuali dari salah satu anakku misal sakit tidak bisa membantu pasti keteteran dan bisa jadi tidak tepat waktu alhasil dapat complain dari pelanggan. Karena kita karyawan dari anggota keluarga sendiri mba tanpa karyawan dari luar”.¹⁶

4) Transportasi

Transportasi yang dipergunakan untuk pengiriman pesanan yaitu berupa kendaraan sepeda motor kecuali misal ada pesanan dari luar kota atau jaraknya lumayan jauh menggunakan jasa bus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulasih beliau mengatakan bahwa:

“Transportasi utama kita motor mba karena pemesan kebanyakan masih tetangga sendiri dan tidak terlalu jauh. Meskipun dari jauh jaraknya atau luar kota kita menggunakan jasa bus malam maupun jasa pengiriman”.¹⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Etos Kerja Perempuan Muslim dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Rumahan Pekek di Desa Bangsri

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan tertentu (baik jasmani maupun rohani), dan untuk mencapai tujuan tersebut, ia berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi puncak sebagai bukti pengabdian kepada Allah SWT. Dari segi biologis, ada dua jenis sumber daya manusia: laki-laki dan perempuan. Gender adalah kategori sosiologis yang penting di tempat kerja atau di dunia bisnis. Menurut Taufik Abdullah, etos kerja adalah sesuatu yang terikat pada identitas diri seseorang yang sangat sakral dan

¹⁶ Bu Sulasih, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Bu Sulasih, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

merupakan usaha komersial yang menjadi syarat kelangsungan hidup.¹⁸

Etos kerja merupakan upaya yang serius dan sungguh-sungguh seseorang dalam bekerja. Seseorang yang memiliki etos kerja yang baik cenderung memiliki merasa optimis dalam melakukan sesuatu Tindakan, bersikap jujur, adil dan disiplin terhadap waktu. Begitu juga perempuan pembuat peyek mereka memiliki semangat juang agar usahanya maju. Bentuk kesuksesan para pemproduksi tentu tidak bisa diwujudkan secara cepat, melainkan melalui sebuah rangkaian sebuah proses. Dalam meningkatkan strata sosialnya pada pembuat peyek tentu memiliki sebuah tekad, komitmen dan kerja keras pantang menyerah.

Etos kerja, menurut Sinamo, adalah kumpulan sifat-sifat terpuji yang berlabuh pada nilai-nilai inti dan dilengkapi dengan dedikasi penuh pada paradigma kerja yang terintegrasi.¹⁹ Hal ini membuktikan bahwa etos kerja yang baik akan memberikan dampak positif terciptanya komitmen seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

Etos kerja dan kepribadian, perilaku, dan karakter saling terkait erat. Suatu sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja menjadi landasan bagi etos kerja, yaitu suatu sikap yang berkembang atas kehendak dan kesadarannya sendiri.²⁰ Etos kerja adalah keseluruhan kepribadian seseorang, termasuk bagaimana ia mengekspresikan dirinya, melihat dunia, menafsirkan peristiwa, dan memberi makna pada sesuatu. Etos kerja memotivasi seseorang untuk bertindak dan mengamalkan amal yang setinggi-tingginya sehingga hubungan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya dapat terjalin dengan baik. Etos kerja terkait dengan sejumlah faktor penting, termasuk tanggung jawab, rasa hormat terhadap masa depan, dan keterampilan manajemen waktu. Sifat-sifat ini sangat

¹⁸ Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, cet. Kedua (Jakarta: LP3S, 1986), 3.

¹⁹ Sinamo dan Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), 26.

²⁰ Nyoman Sukardewi, "Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura" dalam *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, volume 4, 2013, 3.

penting untuk pekerjaan yang sukses dan efisien. Kompetisi yang sederhana dan efektif yang menumbuhkan kreativitas mendorong diri sendiri ke titik di mana mudah untuk berkecil hati dengan tugas yang kita lakukan.²¹

Lingkungan kerja, yang dapat meningkatkan kinerja individu, berdampak pada etos kerja juga. Lingkungan kerja mana yang dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk koneksi pekerjaan, pendapatan, dan lingkungan kerja. Ketika orang dapat fokus pada pekerjaan mereka, interaksi antara masing-masing ponsel cerdas dapat meningkatkan produktivitas. Etos kerja adalah jumlah ekspresi, pemahaman, keyakinan, dan deskripsi individu tentang makna sesuatu yang memotivasi orang untuk melakukan dengan cara yang menghasilkan hasil terbaik. Etos kerja seseorang tergantung bagaimana seseorang melihat dan menafsirkan pekerjaan dalam menjalaninya.

Etos kerja merupakan kualitas yang harus dimiliki karyawan agar dapat menghasilkan kerja. Ini adalah paradigma kerja terintegrasi dari perilaku baik yang dibangun dalam nilai-nilai inti dan dedikasi mutlak untuk pekerjaan seseorang. Etos kerja merupakan sifat yang harus dimiliki karyawan agar dapat menghasilkan pekerjaan.²² Seseorang akan menunjukkan sikap dan perilaku kerja tertentu ketika mereka memiliki paradigma yang tepat, yang akan membuatnya berfungsi. Perilaku ini tidak terlepas dari pola pikir, etos kerja, disiplin, dan sikap pelaku usaha penyok desa Bangsri.

a. Kerja Keras

Peneliti menemukan bahwa para perempuan pedagang buah memiliki etos kerja keras. Wujud etos kerja keras tersebut paling tampak terlihat pada para perempuan produksi peyek di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kemauan dan kemampuan mereka dalam usahanya

²¹ Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: GEMA INSANI, 2002), 15.

²² Anggi Budi Faderika, *Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Pertenunan Desa Boro Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), 9.

sendiri setiap hari dengan jam kerja yang cukup lama yaitu kurang lebih selama 10 jam, serta dari aktivitas para pemproduksi dalam mengelola usahanya, yaitu melayani pembeli setiap harinya serta melakukan berbagai upaya untuk dapat menjaga persaingan antar pemproduksi untuk tetap

Jadi kerja keras yang ditunjukkan oleh para wanita pemproduksi peyek ini adalah bagaimana dia mengaturnya untuk menarik pembeli, bertemu dan menawarkan kepada pembeli. Semangat tabahnya akan agar dapat membeli segala kebutuhan rumah tangga, terutama makanan. Dari sinilah para wanita pemproduksi peyek yang ada di desa Bangsri menunjukkan bahwa mereka mampu menambah kehidupan ekonomi keluarga dengan tidak menyia-nyaiakan kesempatan menggunakan segala cara dan juga mengeluarkan ide kreatif agar semuanya menjadi indah dan bagus.

b. Jujur

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh informan bahwa mereka bekerja bukan hanya perdagangan yang paling penting dari prinsip mereka bekerja adalah kejujuran. Sikap jujur akan membawa mereka menjadi pemproduksi peyek yang baik dan memudahkan mereka untuk menawarkan dagangannya tanpa rasa takut dan ragu. Karena itu harapan wanita pemproduksi peyek yang banyak orang membeli buah yang mereka jual. Sehingga keinginan mereka akan banyak pembeli, hal terpenting yang mereka lakukan adalah selalu jujur.

c. Tanggung Jawab

Orang yang bertanggung jawab dalam bekerja mempunyai komitmen pribadi untuk tidak hanya sekedar menyelesaikan tugasnya, tetapi juga menciptakan hasil terbaik dari yang sudah dilakukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa para etos kerja perempuan usaha rumahan di masyarakat Bangsri ini mempunyai sikap tanggung jawab. Tanggung jawab para subjek tampak dari adanya kesediaan mereka sebagai pemproduksi tidak ingin

pembeli atau pelanggan merasa dirugikan ketika mendapat complain.

Perempuan pemproduksi peyek lebih banyak disiplin pada waktu dan waktu yang mereka tentukan dalam bekerja adalah dimulai dari pagi yang walaupun jam dimulainya diantara tidak tentu adalah mereka memulai memproses dari pagi hari lalu akan selesai hari itu juga.

Peneliti menemukan bahwa perempuan pembuat peyek memiliki etos kerja keras. Wujud etos kerja keras tersebut paling tampak terlihat pada para perempuan pembuat peyek di desa Bangsri. Hal ini dapat dilihat dari kemauan dan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha sendiri setiap hari dengan jam kerja yang lumayan lama yaitu dari pagi hingga siang.

Dalam penerapan etos kerja yang dimiliki pemproduksi tentunya sangat penting. Para pemproduksi telah menerapkan etos kerja sejak awal mereka bekerja. Semangat yang ada di dalam diri masing-masing pemproduksi telah ditanamkan sehingga membuat para pemproduksi tersebut memiliki jiwa yang kuat walaupun memiliki banyak kendala. Semangat kerja keraslah yang membuat mereka bertahan dalam menjalankan kewajiban. Etos kerja yang dilakoni oleh para pemproduksi peyek di Desa Bangsri telah terbukti dari hasil wawancara mereka. Bahwa dengan semangat dan tekad mereka yang kuat serta tekun dan pandai membagi waktu maka mereka mampu mencapai apa yang mereka butuhkan. Dorongan semangat kerja keras sangat berpengaruh pada peningkatan kehidupan ekonomi. Dengan kerja keras, semangat dan tekad yang kuat maka mampu membawa kehidupan menjadi lebih baik.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Rumahan di Masyarakat Bangsri

a. Faktor Pendukung

1) Pendapatan suami yang cenderung tidak pasti atau dirasakurang

Pendapatan suami yang cenderung kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang semakin banyak kebutuhan terutama untuk kebutuhan sekolah. Dimana seperti ini mendorong istri untuk berusaha membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

2) Memperbaiki Perekonomian Keluarga

Faktor lain yang menyebabkan seseorang bekerja yaitu ingin memperbaiki atau meningkatkan pekonomian keluarganya. Dimana dengan adanya keinginan untuk memperbaiki perekonomian keluarga para perempuan turut untuk bekerja sebagai pemproduksi usaha rumahan gunaa mendapatkan pendapatan tambahan yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga yang dirasa masih kurang apalagi untuk membiayai pendidikan anak-anaknya agar lebih tinggi.

b. Faktor Penghambat

1) Modal

Usaha kecil dan menengah biasanya merupakan usaha swasta atau perusahaan tertutup yang mengandalkan modal yang sangat kecil dari pemiliknya. Sulit bagi bisnis ini untuk mendapatkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya karena mereka tidak memiliki persyaratan administratif dan teknis yang dibutuhkan lembaga tersebut. bisa tercapai.

2) Bahan Baku

Harga bahan baku yang terkadang tidak stabil, dan selalu mengalami naik turunnya bahan baku. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam pengolahan usaha tersebut, sehingga pengelola

hanya saja mengurangi takenan akan tetapi harga tetap.

3) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang Tidak Memadai Sebagian besar usaha kecil yang dijalankan keluarga telah diturunkan dari generasi ke generasi dan berkembang secara konvensional. Rendahnya sumber daya manusia perusahaan kecil, baik dalam hal pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan, memiliki dampak yang signifikan terhadap cara mereka menjalankan operasi mereka, sehingga menantang bagi mereka untuk tumbuh secara maksimal.

Selain itu, unit bisnis merasa sulit untuk menggabungkan kemajuan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing barang yang dihasilkannya karena sumber daya manusia yang tidak mencukupi.

